

CAGAR BUDAYA YANG DILESTARIKAN DI KABUPATEN KERINCI

NO	NAMA SITUS	LOKASI SITUS	KETERANGAN
1	Masjid Kuno Lempur Tengah	Desa Lempur Tengah, Kecamatan Gunung Raya	Geografis : S 02° 15' 09.9", E 101° 32' 11" Elevasi : - Batas-batas: Utara: Jalan Pemukiman, Selatan: Jalan Pemukiman, Barat: Pemukiman, Timur: Jalan Masjid Kuno. Lingkungan : Pemukiman Luas Situs : 15,30 x 15, 38 m² Latar Budaya : Islam Bentuk Lahan : Dataran Vegetasi : Tanaman Hias Status Kepemilikan: Masyarakat (Desa) Deskripsi: Bangunan Masjid ini berdenah bujursangkar 12 m x 12 m. Pintu Masuk berada di sebelah timur dan dilengkapi dengan tangga dan pipi tangga di kedua sisi-sisinya di atas pintu diberi hiasan berupa dua wajah yang distilir bentuk suluran. Di ruang utama terdapat tiang berbentuk segi delapan, di dalam masjid terdapat mihrab, mimbar dan maghsuro yang sudah fragmentaris. Pada dinding masjid dihiasi dengan ukiran-ukiran. Atap masjid berupa atap tumpang yang berjumlah dua susun, pada bagian puncaknya terdapat mustaka yang berbentuk gada dengan lapik yang berbentuk bulat pipih. Latar Sejarah: Masjid ini diperkirakan abad-19, sama seperti pada umumnya masjid-masjid kuno di daerah Kerinci. Dahulu bangunan masjid ini berupa bangunan panggung, tetapi sekarang pada bagian kolongnya sudah ditutup dinding bata. Pada ruang utama masjid terdapat terdapat 12 buah tiang yang berfungsi sebagai penyangga atap. Secara keseluruhan tiang ini berbentuk segi delapan, dan berhias sulur-suluran. Dinding masjid terbuat dari bahan kayu, pada dinding terdapat boluster yang berjajar, yang berfungsi sebagai ventilasi. Sejak Tahun 1940 masjid ini sudah tidak lagi berfungsi.
2	Masjid Kuno Lempur Mudik	Desa Lempur Mudik Kecamatan Gunung Raya.	Geografis : S 01°15'22", E 101°32'34.45" - Batas-batas : Utara: Jalan, Selatan: Pemukiman, Barat Pemukiman, Timur: Jalan. - Lingkungan : Pemukiman - Luas Situs : 15,30 x 15, 38 m² - Latar Budaya : Islam - Bentuk Lahan : Dataran - Vegetasi : Tanaman hias - Status Kepemilikan: Masyarakat (Desa) Deskripsi : Bangunan masjid berdenah bujur sangkar 11 m x 11 m, tiang masjid berjumlah 16 buah, dengan bentuk keseluruhan tiang adalah persegi delapan, hiasan pada tiang berupa ukiran motif tali dan sulur-suluran. Masjid ini menggunakan pasak kayu untuk memperkuat ikatan antar kayu, pada bagaian dinding maupun setiap sudut dihiasi ukir-ukiran dengan motis sulur-suluran dan flora. Latar Sejarah: Masjid ini diperkirakan dibangun pada abad -19 di masa kolonial Belanda, semula atap masjid menggunakan bahan ijuk kemudian diganti dengan bahan seng, begitu juga pada pada bagian lantai kayu diganti dengan menggunakan plester semen. Atap masjid berupa atap tumpang bersusun dua, pada bagain atap masjid terdapat mustaka yang bebrentuk bulan sabit dan bintang. Pada Tahun 1931, masjid ini sudag tidak difungsikan lagi.
3	Batu Silindrik (Batu Meriam) Lempur Mudik	Desa Lempur Mudik Kecamatan Gunung Raya.	Geografis : S 02° 15' 26,2", E 101° 32' 15,6" Elevasi : 963 m Batas-batas: Utara: sawah; Selatan: Sawah; Barat: Sawah; Timur: Sawah Lingkungan : Sawah Luas Situs : 6,5 x 4 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Dataran Vegetasi : Padi Status Kepemilikan : Pemerintah Deskripsi : Batu megalit berbentuk silindrik. Ukuran Pangkal lebih panjang dan ujung meruncing. Bagian atas terdapat lubang dan bergores. Pada pangkal terdapat hiasan garis-garis melingkar.

			Latar Sejarah : Tradisi Megalit adalah kebiasaan mendirikan bangunan dari batu besar, yang biasanya dikaitkan dengan pemujaan terhadap leluhur (ancestor worship). Salah satu bentuk bangunan megalitik adalah batu selindrik (monolit). Kepercayaan akan adanya pengaruh yang kuat dari orang yang telah mati terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat mendirikan bangunan batu besar (megalitik). Dengan pendirian bangunan tersebut, masyarakat berharap leluhur mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka.
4	Batu Berelief dan Lumpang Batu Muak	Desa Muak, Kecamatan Bukit Kerman	Geografis : S 02° 10' 41, 7", E 101° 32 36, 2" Elevasi : 922 m Lingkungan : Pemukiman Luas Situs : 7 x 5 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Perbukitan Vegetasi : - Status Kepemilikan : Pemerintah Batas-batas : Utara: Pemukiman; Selatan: Pemukiman; Barat : Jalan Raya; Timur : Kebun Deskripsi : Batu monolit berbentuk bulat tanpa hiasan. Pada permukaan terdapat lubang berukuran besar. Batu ini sering disebut dengan lumpang batu. Latar Sejarah : Tradisi Megalit adalah kebiasaan mendirikan bangunan dari batu besar, yang biasanya dikaitkan dengan pemujaan terhadap leluhur (ancestor worship). Salah satu bentuk bangunan megalitik adalah batu selindrik (monolit). Kepercayaan akan adanya pengaruh yang kuat dari orang yang telah mati terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat mendirikan bangunan batu besar (megalitik). Dengan pendirian bangunan tersebut, masyarakat berharap leluhur mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka.
5	Batu Silindrik (Batu Patah) Muak	Desa Muak, Kecamatan Bukit Kerman	Geografis : S 02° 10' 41,9", E 101° 32' 36,8" Elevasi : 931 m Batas-batas : Utara: Kebun; Selatan: Jalan Raya; Barat Kebun; Timur: Kebun Lingkungan : Kebun Luas Situs : 96 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Perbukitan Vegetasi : Tanaman Hias Status Kepemilikan : Pemerintah Deskripsi : Batu berbentuk silindrik dalam posisi rebah. Bagian tengah batu ini dalam posisi patah. Salah satu bagian pangkal terdapat hiasan relief berupa garis-garis lengkung. Latar Sejarah : Tradisi Megalit adalah kebiasaan mendirikan bangunan dari batu besar, yang biasanya dikaitkan dengan pemujaan terhadap leluhur (ancestor worship). Salah satu bentuk bangunan megalitik adalah batu selindrik (monolit). Kepercayaan akan adanya pengaruh yang kuat dari orang yang telah mati terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat mendirikan bangunan batu besar (megalitik). Dengan pendirian bangunan tersebut, masyarakat berharap leluhur mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka.
6	Batu Silindrik Lolo Gedang	Desa Lolo Gedang Kacamatan Bukit Kerman	Geografis : S 02° 12' 52,4", E 101° 32' 23,7" Batas-batas: Utara: Kebun; Selatan: Kebun; Barat: Kebun; Timur: Kebun. Elevasi : 1013 m Lingkungan : Kebun Luas Situs : 9,7 x 9,7 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Perbukitan Vegetasi : Tanaman hias Status Kepemilikan : Pemerintah Deskripsi : Batu selindrik berbentuk bulat panjang dengan ujung lebih kecil diameternya dibanding bagian pangkal. Pada bagian penampung ujung terdapat hiasan gores-gores melingkar. Pada permukaan batu terdapat hiasan goresan-goresan melingkar. Latar Sejarah : Tradisi Megalit adalah kebiasaan mendirikan bangunan dari batu besar, yang biasanya dikaitkan dengan pemujaan terhadap leluhur (ancestor worship). Salah satu bentuk bangunan megalitik adalah batu selindrik (monolit). Kepercayaan akan adanya pengaruh yang kuat dari orang yang telah mati terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat mendirikan bangunan batu besar (megalitik). Dengan pendirian bangunan tersebut, masyarakat berharap leluhur mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka.

7	Batu Silindrik Lolo Kecil	Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman	Geografis : S 02° 12' 53", E 101° 31' 06,5" Batas-batas : Utara: sawah; selatan: sawah; Barat: sawah; Timur: sawah Elevasi : 1022 m Lingkungan : sawah Luas Situs : 14,3 x 9,3 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Perbukitan Vegetasi : padi Status kepemilikan : Pemerintah Deskripsi : -
8	Dolmen (Batu Rajo) Pulau Tengah	Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau	Geografis : S 02° 10' 13,0", E 101° 27' 42,1" Elevasi : 805 m Batas-batas : Utara: jalan raya; Selatan: rumah penduduk; Barat: rumah penduduk; Timur: kebun Lingkungan : pemukiman Luas Situs: 25, 9 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan :Dataran Status Kepmelikan : Perseorangan Deskripsi : tinggalan megalitik berupa dolmen berjumlah 3 buah. Ketiga dolmen tersebut, yaitu: Dolmen 1 : merupakan dolmen dengan ukuran 1,35 x 0,90 x 0,18 m. dolmen tersebut terbuat dari batu andesit yang ditopang oleh enam kaki (empat di sisi kiri dan dua di sisi kanan) dengan orientasi timur laut. Dolmen 2: Terletak di sebelah utara dolmen 1 dengan ukuran 1,63 x 1,07 x 0,54 m. dolmen tersebut di topang oleh 4 kaki dengan orientasi timur laut. Dibagian tengah atas permukaan terdapat 2 buah lubang dakon dengan diameter 3,5 dan 6,5 cm, dan dalam 1 dan 3,5 cm. Dolmen 3: Dolmen 3 terletak di sebelah barat daya, sekitar 2 meter dari dolmen 1. Dolmen ini berbentuk melengkung dan licin pada bagian permukaan atasnya dengan ukuran 2,2 x 1,46 x 0,47 m, serta ditopang oleh 2 buah kaki. Dolmen 4: Dolmen ini berukuran 2,74 x 1,63 x 0,47 m. permukaan dolmen ini terlihat tidak licin dan tidak memiliki hiasan. Latar Sejarah: Tradisi Megalit adalah kebiasaan mendirikan bangunan dari batu besar, yang biasanya dikaitkan dengan pemujaan terhadap leluhur (ancestor worship). Salah satu bentuk bangunan megalitik adalah batu silindrik (monolit). Kepercayaan akan adanya pengaruh yang kuat dari orang yang telah mati terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat mendirikan bangunan batu besar (megalitik). Dengan pendirian bangunan tersebut, masyarakat berharap leluhur mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka.
9	Masjid Keramat Pulau Tengah	Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau	Geografis : S 02° 10' 12,8", E 102° 28' 01,4" Batas-batas : Utara: pemukiman; selatan: pemukiman; Barat: pemukiman; Timur: pemukiman Elevasi : - Lingkungan : pemukiman Luas Situs : 65,5 x 43,5 m² Latar Budaya : Islam Bentuk Lahan : Dataran Vegetasi : - Status kepemilikan : Masyarakat Deskripsi : bangunan masjid ini berdenah bujur sangkar 27 m x 27 m, tinggi 14,12 m, di dalam bangunan ini dari mihrab, mimbar ruang adzan, tangga menuju menara, 2 buah bedug dan 25 tiang sesuai dengan jumlah nabi rasul dalam agama islam. Tiang sokoguru bagian bawah di semen dan diberi lempengan keramik berhias flora dan geometris. Soko guru diapit 4 tiang utama terbuat dari kayu yang menyangga atap. Balkon ini dahulu digunakan untuk tempat adzan dan sekarang tidak difungsikan lagi. Lantai baru dari semen yang dibuat lebih rendah dari aslinya, pada sisi di luar pondasi ditemplei keramik warna putih dan polos dan motif tumbuhan yang di pasang berselang seling, tangga mihrab berbentuk segi lima yang agak menjorok kedepan. Atap terbuat dari seng yang berbentuk kubah dengan mustaka yang berbentuk runcing.

			Latar Sejarah : dari sumber Belanda tahun 1895, disebutkan bahwa masjid ini merupakan salah satu masjid tertua, dengan gaya arsitektur bangunan yang unik dan termegah yang ada di kerinci. dahulu lantai masjid terbuat dari papan kayu diganti menjadi lantai semen, dan ijuk diganti dengan seng, dinding tetap dari papan kayu. Tahun 1927-1928 tiang soko guru diberi lapisan dari semen setinggi 4,5 m, pada tiang yang dilapisi semen dihiasi dengan keramik, disebelah atas tiang terdapat semacam balkon persegi delapan terbuat dari kayu yang mengelilingi tiang.
10	Batu Silindrik Pulau Tengah 1	Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau	Geografis : - Batas-batas : Utara: kebun; selatan: kebun; Barat: kebun; Timur: kebun Elevasi : 1022 m Lingkungan : kebun Luas Situs : 11 x 11 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Perbukitan Vegetasi : - Status kepemilikan : Pemerintah
11	Batu Silindrik Jujun	Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau	Geografis : S 02° 11' 56,8", E 101° 29' 47,5" Batas-batas : Utara: kebun; selatan: kebun; Barat: kebun; Timur: kebun Elevasi : 263 m Lingkungan : kebun Luas Situs : 14,3 x 9,3 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Dataran tinggi Vegetasi : pisang, kopi, tanaman hias Status kepemilikan : Pemerintah Deskripsi : batu selindrik berbentuk bulat panjang dengan ujung lebih kecil diameternya dianding bagian pangkal. Pada bagian penampung ujung terdapat hiasan relief manusia seperti sedang menari dengan kaki menekuk dan dua tangan melenggang. Bagian kepala aus, sedang sisi satunya terdapat relief manusia yang menggambarkan seperti prajurit berbadan tegap dengan tangan kanan memegang senjata (parang?) dan tangan kiri berada di pinggang. Bagian muka aus.
12	Batu Silindrik Pondok	Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman	Geografis : S 02° 10' 36,4", E 101° 34' 07,0" Batas-batas : Utara: kebun; selatan: kebun; Barat: kebun; Timur: kebun Elevasi : 888 m Lingkungan : kebun Luas Situs : 225 m² Latar Budaya : Prasejarah Bentuk Lahan : Dataran tinggi Vegetasi : kopi Status kepemilikan : Pemerintah Deskripsi : Batu berbentuk silindrik pada bagian pangkal berbentuk bulat dengan ujung meruncing. Pada permukaan atas terdapat hiasan relief bermotif manusia dengan kedua tangan ke atas dan kaki terbuka (mengangkang) pada bagian samping dan pangkal terdapat hiasan leingkar-lingkar sejajar (mendalion). Latar Sejarah: Tradisi Megalit adalah kebiasaan mendirikan bangunan dari batu besar, yang biasanya dikaitkan dengan pemujaan terhadap leluhur (ancestor worship). Salah satu bentuk bangunan megalitik adalah batu selindrik (monolit). Kepercayaan akan adanya pengaruh yang kuat dari orang yang telah mati terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat mendirikan bangunan batu besar (megalitik). Dengan pendirian bangunan tersebut, masyarakat berharap leluhur mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka.